

Pesan Moral Dalam Iklan Pahlawan Untuk Kakek: Analisis Semiotika Roland Barthes

Sarifah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Email: Callystasarry22@gmail.com

Arfan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Afriansyah

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Abstract

Along with the times, information and communication technology has developed rapidly. Advances in technology have presented and provided a lot of information needed by society, especially for teenagers today through various mass media. The media used are usually print media and electronic media. The media has played a role in shaping the culture and lifestyle that will affect the morals of teenagers. This is what prompted the author to research the Hero ad for Grandpa which was produced by the Ramayana Department Store. This study aims to determine the meaning of denotations, connotations and myths contained in the Hero ad for Grandpa and to find out what moral messages are contained in it. The method used by the author in this study is a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation and documentation. The analysis used is semiotic analysis with Roland Barthes analysis model. Through this semiotic analysis technique, the writer will know what messages are contained by dividing them into denotation, connotation and myth. This study was able to find signs and markers of the meaning of connotation, denotation and myth in the form of moral messages contained in the advertising film version of the Hero for Grandfather. The author found several moral messages in the advertisement, namely caring for the younger ones, maintaining health, patient nature, caring nature for the older ones, not complaining, empathy, self-sacrifice, sense of responsibility, respect for elders and love for those who are older. younger and love the homeland.

Keywords: Moral Messages, Advertising, Pahlawan Untuk Kakek, Semiotics, Roland Barthes

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan pesat. Kemajuan teknologi telah menyajikan dan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan masyarakat terutama bagi remaja saat ini melalui berbagai media massa. Media yang digunakan biasanya seperti media cetak dan media elektronik. Media telah menyumbang peran dalam pembentukan budaya dan gaya hidup yang akan mempengaruhi moral remaja. Hal inilah yang mendorong penulis meneliti iklan *Pahlawan untuk Kakek* yang di produksi oleh Ramayana Departemen Store. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam iklan *Pahlawan untuk Kakek* serta untuk mengetahui pesan moral apa saja yang terkandung didalamnya. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data

melalui observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika dengan model analisis Roland Barthes. Melalui teknik analisis semiotika inilah penulis akan mengetahui pesan-pesan apa saja yang terkandung dengan membaginya menjadi denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini dapat menemukan petanda dan penanda dari makna konotasi, denotasi dan mitos dalam bentuk pesan moral yang terkandung dalam film iklan versi *Pahlawan untuk Kakek*. Penulis menemukan beberapa pesan moral dalam iklan tersebut, yaitu kepedulian terhadap yang lebih muda, menjaga kesehatan, sifat sabar, sifat peduli terhadap yang lebih tua, tidak berkeluh kesah, rasa empati, rela berkorban, rasa bertanggung jawab, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda dan cinta tanah air.

Kata Kunci: Pesan Moral, Iklan, Pahlawan Untuk Kakek, Semiotika, Roland Barthes

Pendahuluan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi (Hafied, 2004). Pengertian lain mengenai pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan, atau maksud dari sumber (Mulyana, 2005). Sebuah pesan dapat memiliki lebih dari satu makna, dan beberapa pesan dapat mempunyai makna yang sama yang dapat disampaikan melalui beberapa media, termasuk film. Perfilman telah menjadi bentuk pembuatan pesan yang ada di segala tempat ditengah kebudayaan global saat ini (Danesi & Pesan, 2011). Dalam komunikasi, perfilman tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alatnya, akan tetapi juga alat komunikasi lainnya, seperti gambar, warna, bunyi dan lain-lain. Oleh sebab itu, pesan yang ada dalam film dapat mempunyai beberapa bentuk, antara lain berupa verbal yaitu ucapan atau tulisan dan nonverbal yaitu lambing atau symbol (Sendjaja, 1994).

Selain itu, film lazimnya memiliki pesan yang mendalam yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Pesan dari sebuah film itu ada banyak, mulai dari pesan moral, pesan dakwah, pesan motivasi maupun pesan inspiratif. Film umumnya memberikan dampak positif bagi penontonnya karena mengangkat kisah kehidupan seseorang melalui karya novel atau naskah dari film itu sendiri. Pesan-pesan itu memiliki peran penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku penonton, tidak hanya memuat unsur-unsur yang menghibur saja tetapi juga ada

aspek moralitas yang dapat dijadikan acuan dan panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pesan moral banyak disampaikan melalui film karena pesan yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat dan memiliki kedekatan serta kemiripan pada kehidupan nyata. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya serta film dapat dijadikan sebagai media untuk menyebarluaskan nilai-nilai kebudayaan apapun, film adalah bagian dari kajian ilmu komunikasi (Weisarkurnai, 2017).

Komunikasi sesungguhnya dapat terjadi dalam berbagai konteks apapun, proses komunikasi tidak hanya terjadi dalam kehidupan manusia, tetapi juga pada kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup lainnya. Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia. Manusia akan menjadi hampa bahkan tiada kehidupan jika tidak ada komunikasi. Dikatakan komunikasi jika dua orang masing-masing melakukan interaksi atau pertukaran makna melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan atau melalui tindakan aksi dan reaksi (Yasir, 2020).

Komunikasi merupakan peristiwa sosial yang bertujuan untuk memberikan informasi, membentuk pengertian, menghibur, hingga dapat mempengaruhi orang lain. Salah satu bentuk kemajuan teknologi suatu bangsa adalah adanya penerapan sistem informasi. Semakin canggihnya teknologi menyebabkan dunia yang semakin kecil seakan tidak ada batasan yang berarti antara negara yang satu dengan yang lain. Salah satu komunikasi massa yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari adalah iklan. Iklan merupakan sebuah proses komunikasi yang memiliki kekuatan yang sangat penting sebagai alat pemasaran yang sangat membantu dalam menjual barang, memberikan layanan dan gagasan melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi persuasive dan ditransmisikan ke khalayak ramai (Kriyantono, 2003).

Iklan seringkali menggunakan simbol-simbol atau tanda dalam memaparkan produk barang dan jasa yang ditawarkan, bisa diketahui bahwa

terdapat pesan tersembunyi pada iklan selain pesan yang nyata dikemukakan pada iklan tersebut. Simbol tersebut sesuai dengan kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau suatu fenomena tanpa harus memaparkannya secara jelas dalam iklan tersebut, karena khalayak sudah bisa menafsirkan melalui simbol-simbol dalam iklan tersebut (Rachmani, 2015). Komunikasi periklanan, tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alatnya, tetapi juga alat komunikasi lainnya seperti gambar, warna dan bunyi. Iklan disampaikan melalui dua saluran media yaitu, media cetak (surat kabar, majalah, brosur dan papan iklan), media elektronik (radio, televisi dan film) (Sobur, 2003).

Kemajuan teknologi seperti iklan di era modern ini membuat generasi milenial semakin dikuasai dengan kemajuan teknologi tersebut. Peran media massa yang besar tersebut menyebabkan media massa telah menjadi perhatian penting masyarakat bahkan sejak kemunculannya pertama kali. Media massa telah menjadi objek perhatian dan objek peraturan (regulasi) (Morissan, 2013). Disamping adanya kemajuan teknologi, satu sisi remaja merasa diuntungkan dengan adanya media yang bisa menyajikan dan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan kebanyakan remaja saat ini, dengan adanya hal tersebut, media telah menyumbang peran besar dalam pembentukan budaya dan gaya hidup yang akan mempengaruhi moral remaja. Sebagian besar media membawa dampak negative khususnya bagi remaja yang notabene nya lebih sering menggunakan (Rafii et al., 2021).

Perkembangan moral berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain (Isma et al., 2021). Namun, moral remaja di era globalisasi ini telah banyak menyimpang dari ajaran tentang agama tertentu yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang telah Allah SWT jelaskan dalam firmanNya yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
{ال عمران}

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (RI, 2018).

Berdasarkan firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 104 tersebut Allah dengan jelas memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan ma’ruf dan mencegah kemungkaran. Ma’ruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah SWT. Kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah melalui akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat.

Salah satu film iklan yang membahas tentang nilai moral didalamnya adalah iklan yang ditayangkan oleh *Ramayana Departemen Store*. *Ramayana Departemen Store* sendiri merupakan jaringan toko swalayan yang konsisten dan serius dalam membuat film iklan. Terbukti dengan banyaknya iklan yang sudah di upload di akun YouTube *Ramayana Departemen Store* dengan tema iklan yang variatif dan kreatif, seperti alur ceritanya yang sedih, lucu dan lainnya, sehingga banyak respon warganet yang tersentuh dan merasa bahwa iklan *Ramayana Departemen Store* unik dan dikemas sedemikian rupa agar tidak hanya mempromosikan barang ataupun jasa namun juga mengandung banyak pesan dan nilai didalamnya. Seperti dalam iklan *Ramayana Departemen Store* versi *Bahagiamu adalah Bahagiaku*, yang begitu banyak mengandung pesan dan nilai moral didalamnya, sehingga iklan versi *bahagiamu* adalah *bahagiaku* yang diunggah pada 26 Mei 2017 tersebut telah berhasil meraih penghargaan *Commercial Video 3.0 Award 2017* dari Marketeers. Iklan tersebut tidak hanya ditayangkan di televisi saja, namun strategi marketingnya juga berhasil mendapatkan penghargaan *YouTube Ads Leaderboard Award* kategori Special Mention: Ramadhan pada acara YouTube Pulse pada 9 Mei 2018.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap film iklan *Ramayana Departemen Store* versi *Pahlawan untuk Kakek*. Iklan tersebut diunggah pada 2 Agustus 2019. Iklan ini mengangkat tema patriotisme dan ketulusan hati sebuah keluarga yang dapat menyentuh hati penontonnya. Dengan konsep yang diambil yaitu seperti film pendek, iklan *Ramayana* ini berbeda dengan iklan-iklan pada umumnya. Iklan ini tidak hanya terfokus kepada pemasaran dan promosi saja, namun mengandung unsur nilai moral didalamnya. Selain dari sisi cerita, dari pengambilan gambar, efek visualisasi hingga *background* yang tak kalah menarik sehingga mendukung iklan tersebut semakin diminati.

Metode penelitian film lazimnya adalah dengan kualitatif, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk melakukan analisa terhadap film iklan *Pahlawan untuk Kakek* dengan jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian analisis Teks Media dengan model analisis semiotika Roland Barthes. Jenis penelitian ini digunakan untuk menguraikan makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam iklan *Pahlawan untuk Kakek*. Dari ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Penelitian ini akan dideskripsikan kemudian ditinjau kembali untuk dianalisis dari hasil pengamatan dan penelusuran pustaka. Dalam penelitiannya peneliti akan mendownload video *Pahlawan untuk Kakek* melalui akun YouTube *Ramayana Departemen Store*, kemudian penulis akan memilah-milah bagian-bagian dari adegan dari video tersebut lalu menganalisisnya menggunakan perspektif Roland Barthes seperti yang telah penulis sebutkan di bagian kerangka teori.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Semiotika Dalam Iklan Pahlawan Untuk Kakek

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 2: Ibu menyuruh Kakek untuk Sarapan Pagi

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	<p>Ibu: <i>Bapak nggak sarapan dulu ?</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Long shot</i> 2. <i>Close up</i> 3. <i>Long shot</i>
Denotasi	<p>Adi dan Ibu sedang duduk di meja ruang tamu dengan memegang piring ditangannya serta dua gelas diatas meja. Kakek berada di sekitar ruang tersebut sedang berdiri sembari memasang kancing baju yang di kenakannya dengan tangan yang gemetar. Ibu menawari Kakek untuk sarapan dahulu sebelum berangkat, namun Kakek tidak ingin sarapan karena tidak ingin terlambat sampai ke sekolah.</p>	
Konotasi	<p>Piring yang dipegang Ibu dan Adi serta gelas diatas meja tersebut menandakan bahwa mereka sedang sarapan pagi bersama untuk memulai hari, karena sarapan itu sebagai sumber energi. Dari dialog antara Ibu dan Kakek, terlihat Ibu menawari Kakek untuk ikut sarapan bersama, hal tersebut merupakan bentuk perhatian seorang anak (Ibu) kepada ayahnya (Kakek), sebagai pertanda bahwa anaknya tidak ingin ayahnya sampai jatuh sakit. Kakek yang sedang memasang kancing baju dengan gemetar tersebut menandakan bahwa itu merupakan gejala yang memang biasa terjadi sebagai tanda penuaan secara alami pada usia lanjut.</p>	
Mitos	<p>Sebelum mengawali hari dengan banyak aktifitas, sebaiknya diawali dengan sarapan terlebih dahulu. Sarapan dapat memberi manfaat yang banyak bagi tubuh termasuk sebagai sumber energi dan nutrisi bagi tubuh. Islam pun telah mengatur dan menganjurkan untuk tidak melewatkan waktu sarapan di pagi hari. Sebagaimana Rasulullah SAW biasanya tidak beranjak dari tempat duduknya setelah sholat subuh hingga terbit matahari dan pulang kerumah. Jika ada makanan maka Rasulullah SAW akan sarapan akan tetapi jika tidak ada maka Rasulullah SAW akan berpuasa.</p> <p>Rasulullah SAW bersabda: Artinya: <i>"Barang siapa setiap pagi mengonsumsi tujuh butir</i></p>	

	<p><i>kurma Ajwa, maka pada hari itu ia akan terhindar dari racun dan sihir". (HR. Bukhari no.5445 dan Muslim no.2047 dan yang lainnya). Selain sehat, sarapan bersama keluarga juga dapat menambah keharmonisan dan memperlambat kebersamaan keluarga.</i></p> <p>Ajakan Ibu untuk sarapan bersama merupakan bentuk perhatian seorang Ibu kepada ayahnya agar tubuh memiliki energi dan membuat tubuh menjadi lebih sehat, serta untuk melindungi tubuh dari penyakit karena dengan membiasakan untuk selalu sarapan pagi dapat menurunkan resiko terkena penyakit seperti penyakit diabetes dan penyakit jantung.</p>
--	---

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 3: Di perjalanan Adi dan Kakek bertemu teman-teman sekolahnya

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	<p>Teman-teman: <i>Ayo Adi, cepetan!</i> <i>Iya cepetan!</i> <i>Ayo Di, nanti telat lho!</i> <i>Ayo Di i, Ayo...ayo!</i></p>	<p>1. <i>Medium close up</i> 2. <i>Group shot</i></p>
<p>Denotasi</p>	<p>Adi dan Kakek berjalan menuju sekolah, dalam perjalanan mereka bertemu dengan teman-temannya yang memakai seragam merah putih seperti Adi, diantara teman-temannya itu ada yang sambil berlari dan ada beberapa yang menggunakan sepeda sambil mengatakan kalimat ajakan.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Saat di perjalanan, Adi dan Kakek bertemu dengan sekumpulan teman-temannya. Tampak teman-temannya mengajak Adi agar lebih cepat jalannya, dengan kalimat ajakan tersebut tentunya membuat Adi ingin berjalan mengiringi langkah teman-temannya agar lebih cepat sampai, namun Adi tidak menggubris temannya dan dengan sabar tetap mengiringi langkah Kakek meskipun sedikit lambat. Beberapa teman Adi menggunakan sepeda berwarna putih dan pink, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka biasanya pergi sekolah dengan menggunakan sepeda miliknya agar lebih cepat sampai tujuan. Beberapa teman lainnya tampak berlari kecil menandakan bahwa mereka terlihat buru-buru dan berusaha agar mereka juga cepat sampai ke sekolah.</p>	
<p>Mitos</p>	<p>'Amru bin 'Utsman al-Makki mengatakan bahwa sabar merupakan keteguhan jiwa bersama Allah dan menerima cobaan dari Allah dengan hati yang lapang, artinya, orang yang sabar adalah orang yang menerima cobaan dengan lapang dada, tidak merasa sempit, menggerutu ataupun mengeluh (Al-Jauziyyah, 2006). Firman Allah dalam Al-Qur'an: <i>Artinya: "...dan bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama</i></p>	

	<p><i>orang-orang yang sabar". (QS. Al-Anfal: 46).</i></p> <p>Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa. Dengan bersabar kita akan melatih diri menjadi pribadi yang pantang menyerah, tidak mudah berkeluh kesah dan menjadi lebih ikhlas atas apa yang kita hadapi.</p> <p>Bersepeda memang merupakan kegiatan yang menyenangkan serta memiliki banyak sekali keuntungan bagi kesehatan, apalagi jika dilakukan pada pagi hari, udara masih segar dan sangat baik jika di hirup oleh manusia. Pergi kesekolah dengan menggunakan sepeda dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. tidak hanya bersepeda, berjalan kaki pun merupakan bentuk olahraga yang sangat baik bagi kecerdasan otak. Berdasarkan adegan diatas, Adi dan segerombolan anak-anak berangkat sekolah dengan bersepeda dan berjalan kaki, hal tersebut membuat anak menjadi mandiri serta melatih keberanian mereka.</p>
--	--

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 4: Adi menyebrangi jalan bersama Kakek

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	<p>Tidak ada dialog</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Medium close up</i> 2. <i>Full shot</i> 3. <i>Medium close up</i>
<p>Denotasi</p>	<p>Adi dan Kakek berdiri dipinggir jalan dengan menghadap ke sebrang jalan sambil menggandeng tangan Kakek. Adi menoleh ke kanan dan kiri serta mengangkat tanganya setengah pinggang sambil menghadap ke kiri.</p>	

<p>Konotasi</p>	<p>Adi dan Kakek yang sedang berdiri dipinggir jalan dengan menghadap kesebrang tersebut menandakan bahwa ia ingin menyebrangi jalan bersama Kakek, dengan menggandeng tangan Kakek saat menyebrangi jalan menandakan bahwa ia akan mengiringi dan ingin menuntun jalan Kakek sampai kesebrang agar tetap aman. Tidak ada dialog dalam adegan ini namun terlihat Adi menoleh ke kanan dan kiri serta mengangkat tangan sebatas pinggang untuk menyebrangi jalan, hal tersebut dilakukan Adi untuk memastikan bahwa tidak ada kendaraan yang melintas ketika mereka akan menyebrangi jalan, hal tersebut telah mengkomunikasikan kepada kita bahwa ketika hendak menyebrangi jalan kita hendaklah memperhatikan sekeliling dengan menoleh ke kanan dan kiri agar ketika kita menyebrangi jalan kita tetap selamat serta agar pengendara lain yang melihat pun dapat memelankan laju kecepatannya dan memberikan kesempatan kepada yang ingin menyebrang.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Tanggung jawab merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu dan dibentuk dari kecil, sikap bertanggung jawab merupakan perwujudan dari sifat amanah. Amanah dalam artian sifat yang bisa dipercaya apabila dititipkan sesuatu ataupun sebagainya. Memiliki rasa tanggung jawab artinya memiliki kepedulian yang tinggi, tanggung jawab tidak hanya kepada diri sendiri, namun juga tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat. Di dalam Al-qura'an ada ayat-ayat yang membahas mengenai tanggung jawab, salah satunya pada surah Al-Mudassir: 38</p> <p style="text-align: center;"><i>Artinya: "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya".</i></p> <p>Berdasarkan ayat diatas dapat dimaknai bahwa setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab atas segala apapun yang kita kerjakan.</p> <p>Tidak tertib ketika hendak menyebrang jalan dapat berakibat fatal terhadap keselamatan diri sendiri. Salah satu cara yang dianjurkan ketika kita hendak menyebrangi jalan ialah dengan menerapkan 4T yaitu, Tunggu sejenak, Tengok kanan, Tengok kiri, Tengok kanan lagi. Dengan menerapkan 4T kita dapat memastikan jalanan aman untuk disebrangi.</p>

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 5: Adi berjalan mengiringi Kakek menuju sekolah

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	<p>Tidak ada dialog</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Medium close up</i> 2. <i>Close up</i> 3. <i>Full shot</i> 4. <i>Close up</i>
<p>Denotasi</p>	<p>Kakek dengan ekspresi lelah, berjalan dengan perlahan dan terlihat gemetar, sesekali Kakek meneteskan keringat. Adi mengiringi langkah demi langkah yang diayunkan oleh Kakek dibelakangnya dan dengan ekspresi kesal diwajahnya. Sesekali Adi berjalan mendahului Kakek namun kembali lagi mengiringi Kakek.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Keringat Kakek yang menetes ketika berjalan menuju sekolah, menandakan bahwa suasana saat itu matahari sangat terik sehingga membuat Kakek pun merasa lelah dan berkeringat, hal tersebut menunjukkan bahwa orang yang sudah pada lanjut usia (lansia) mudah lelah karena fisiknya yang sudah tidak lagi kuat sebagaimana saat masih muda. Ekspresi yang ditunjukkan Adi menandakan bahwa ia merasa kesal dengan langkah Kakek yang lambat, namun Adi tidak memilih untuk meninggalkannya, namun tetap mengiringi langkah Kakek meski sesekali mencoba berjalan lebih dulu namun tetap kembali mengiringi Kakek, hal tersebut menunjukkan bahwa Adi tidak tega meninggalkan Kakek sendirian meskipun ia merasa kesal dan ingin cepat sampai ke sekolah.</p>	
<p>Mitos</p>	<p>Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'arij: 19-20 <i>Artinya: "Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah". (QS. Al-Ma'arij: 19-20).</i></p> <p>Seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an bahwa kelemahan manusia itu adalah makhluk yang mudah berkeluh kesah. Sebagai seorang muslim, tentu tidak seharusnya kita mengeluh, karena apa saja yang terjadi kepada kita belum tentu buruk bagi kita. Tanpa kita sadari sering kali mengucapkan kata-kata yang sepele namun sebenarnya itu adalah sebuah keluhan, seperti, "capek banget", "susah sekali sih", dan kata-kata yang lain sebagainya. Daripada sibuk mengeluh, coba cari sisi positif yang mungkin bisa membuat kita bersyukur. Tumbuhkanlah sifat sabar serta mensyukuri segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita.</p>	

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Adegan 8: Adi kehilangan Kakek

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	<p>Adi: kakek mana sih? Kek? Kakek? Ibu: (Nak, tolong jagain Kakek ya... Selain kita berdua, Yang paling berharga untuk Kakek adalah hari ini) Adi: Kakek...Kakek... Ibu: (Hari dimana Kakek mengenang perjuangannya dulu, Kakek itu, pahlawan kemerdekaan lho)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Medium close up 2. Long shot 3. Medium close up 4. Over shoulder shot
Denotasi	<p>Adi terlihat teriak sambil menoleh kekanan kekiri mendapati Kakek yang tidak ada ditempat dimana ia meninggalkannya, hal tersebut membuat Adi teringat oleh pesan Ibunya pagi hari tadi yang disampaikan sebelum berangkat ke sekolah.</p>	
Konotasi	<p>Adi teringat pesan Ibunya pagi tadi untuk selalu menjaga Kakek, karena itulah Adi merasa bertanggung jawab ketika melihat Kakek yang tidak ada di tempat dimana ia meninggalkannya. Adi pun mencari melihat sekelilingnya dengan sambil berteriak berharap agar suaranya sampai kepada Kakek</p>	
Mitos	<p>Orang yang bersifat amanah adalah sosok yang bisa dipercaya dan memiliki sifat tanggung jawab terhadap kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Setiap muslim dituntut untuk memiliki sikap amanah. Perintah untuk bersikap amanah terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58:</p> <p style="padding-left: 40px;">Artinya: <i>"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil..."</i>. (QS. An-Nisa : 58).</p> <p>Orang yang menjalankan amanah kepada orang lain sesungguhnya ia telah berbuat baik kepada dirinya sendiri, karena dikap amanah yang telah dijalankan kepada sesame manusia akan memiliki hikmah bagi orang yang menjalankannya. Amanah adalah perilaku yang harus diterapkan sehari-hari dalam keidupan bermasyarakat.</p>	

Pesan Moral Dalam Iklan Pahlawan Untuk Kakek

Pesan Moral pada Adegan 2: Menjaga Kesehatan

Pola hidup sehat merupakan latihan yang dipraktekkan secara sadar sebagai hasil belajar untuk menolong diri sendiri dan keluarga dalam bidang kesehatan. Sehingga kegiatan tentang hidup sehat dan bersih harus dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan (Wiranata, 2020). Cara membiasakan pola hidup sehat dapat dilakukan dengan makan makanan bergizi, sayuran, buah-buahan dan rajin melakukan aktivitas fisik. Kebiasaan hidup bersih dapat diawali dengan kegiatan sederhana seperti mencuci tangan sebelum makan, menyikat gigi, membersihkan setelah buang air kecil, mandi, membuang sampah di tempatnya, membatasi penggunaan plastik, menggunakan air bersih, dan sebagainya. Sarapan adalah salah satu rahasia untuk menjaga kesehatan. Sarapan pagi menjadi sangat penting, karena kadar gula dalam darah akan menurun sekitar dua jam setelah seseorang bangun tidur.

Islam memandang kesehatan itu sebagai nikmat dan karunia dari Allah SWT yang wajib untuk kita syukuri. Kesehatan itu mahal harganya, sehingga tidak ada seorangpun yang menginginkan sakit agar tugas dan kewajiban hidup dapat dilaksanakan dengan baik. Namun sering kali kita lalai dalam menjaga kesehatan sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Artinya: "Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang." (HR. Bukhari No. 6412).

Menurut organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1975, sehat adalah suatu kondisi yang terbebas dari segala jenis penyakit, baik fisik, mental, dan sosial tanpa adanya kecacatan. Pengertian tersebut hampir sama dengan pengertian Menurut UU Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960, Bab 1 pasal 2, yang menyebutkan bahwa sehat adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan (jasmani), rohani (mental), dan sosial serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan (Fatonah, 2009).

Sehat merupakan sesuatu yang membanggakan, karena tentunya kita bisa melakukan berbagai kegiatan apabila tubuh kita sehat. Banyak sekali faktor yang

dapat mempengaruhi kesehatan kita, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan. mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, semua harus diperhatikan apa yang dibutuhkan, termasuk makanan sebagai penunjang agar memiliki energy untuk beraktivitas. Untuk menjaga kesehatan, kita harus mengkonsumsi makanan yang baik, baik dalam artian, mengupayakan makanan yang bergizi dan menghindari yang haram, makan secukupnya dan tidak berlebihan.

Pesan Moral pada Adegan 3: Sabar

Secara etimologi, lafal sabar berasal dari tiga komponen huruf, yaitu *al-shad*, *al-ba'*, dan *al-ra'*. Pada dasarnya, sebuah kata yang tersusunan dari ketiga huruf tersebut memiliki tiga kandungan makna, yaitu; pemejaraan (*al-habs*), puncak sesuatu (*a'ali al-syai'*) dan salah satu jenis batu, yang kuat dan kasar permukaannya (Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariyya, 1979).

Dengan makna pertama tersebut, dapat mengindikasikan bahwa sabar merupakan sebuah pemejaraan hawa nafsu yang mendorong manusia untuk berbuat negatif. Dengan makna kedua tersebut, dapat mengindikasikan bahwa ketika seseorang bersabar maka ia dapat mencapai puncak dan akhir dari tujuannya, yaitu selamat di dunia dan akhirat, dan ia merupakan manusia yang tinggi kemuliannya. Dengan makna ketiga, dapat mengindikasikan bahwa sabar membuat seseorang kuat dan tegar menghadapi berbagai cobaan dan masalah kehidupan dengan sikap optimis dan berusaha mencari solusinya.

Dalam syari'at Islam, sabar adalah sikap menahan diri dari tiga perkara; yang pertama, sabar dalam mentaati perintah Allah SWT, kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT, dan ketiga, sabar terhadap takdir Allah yang tidak menyenangkan (Sahla, 2010). Secara bahasa, sabar adalah *al-habsu* (menahan). Sabar adalah mampu menguasai diri ketika sedang emosi, artinya ketika kita sedang emosi kita mampu menahan untuk tidak melakukan sesuatu dan tetap sabar, tidak membalas kemarahan kepada orang lain.

Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang sabar, salah satunya surah Al-Ma'aarij ayat 5:

فَا صَبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

Artinya: "Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik". (QS. Al-Ma'aarij: 5).

Syaikh Shalih bin Abdul 'Aziz Alusy Syaikh mengatakan, sabar tergolong perkara yang menempati kedudukan agung (di dalam agama). Ia termasuk salah satu bagian ibadah yang sangat mulia. Ia mampu menemani relung-relung hati, gerak-gerik lisan dan tindakan anggota badan. Sedangkan hakikat penghambaan sejati tidak akan terealisasi tanpa kesabaran (Sahla, 2010).

Cendekiawan muslim sepakat bahwa sabar merupakan refleksi ketahanan spritual. Akan tetapi, mereka berbeda tentang definisi utuh sabar khususnya yang berkaitan tentang teknis, pengembangan, cara, dll. Adapun terminologi sabar berdasarkan berbagai pandangan cendekiawan muslim diantaranya sebagai berikut:

Fakhr al-Din al-Razi berkata bahwa sabar adalah membawa jiwa untuk meninggalkan sifat keluh-kesah, jika seseorang dapat mengendalikan diri dan amarahnya maka ia disebut orang yang sabar.

- a. Dzu al-Nun al-Mishri—sebagaimana yang dikutip oleh al-Qurthubisabar adalah meminta pertolongan kepada Allah swt.
- b. bu Hayyan berkata bahwa sabar adalah memenjarakan jiwa dari hal-hal yang dibenci oleh Allah swt.
- c. Ibrahim al-Biq'a'i berkomentar bahwa sabar adalah kebaikan setiap kebaikan.
- d. Al-Qusyairi—sebagaimana dikutip oleh Syams al-Din al-Syurbini berpandangan bahwa sabar adalah berpegang teguh terhadap hukum-hukum Allah swt.
- e. Abu al-'Abbas al-Anjari berkomentar bahwa sabar adalah memenjarakan nafsu agar dapat menaati hukum Tuhan.

- f. 'Abd al-Karim Yunus berpendapat bahwa sabar adalah buah terbaik dari salat.
- g. Ibn 'Asyur berpandangan bahwa sabar adalah sebab kesuksesan dalam berjuang dan memperoleh pertolongan Allah swt.
- h. Al-'Utsaimin berijtihad bahwa sabar adalah hidayah.
- i. Wahbah al-Zuhaili berpandangan bahwa sabar adalah cinta Allah swt. dan takut akhirat.
- j. Al-Junaid al-Bagdadi berkata bahwa sabar adalah menahan kepahitan tanpa bermuka kerut.
- k. Amatullah Bint 'Abd al-Muththalib berpandangan bahwa sabar adalah pondasi terbesar setiap moral yang baik.
- l. Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Ibrahim berpandangan bahwa sabar adalah mengendalikan nafsu dari galau, mengendalikan lisan dari keluh-kesah, dan mengendalikan tubuh dari maksiat.

Ketika cobaan ataupun musibah datang maka sikap sabar yang patut kita tanamkan di dalam diri, karena dibalik cobaan yang datang, tentu ada hikmah serta pelajaran dibaliknya. Jadi manusia diajarkan untuk tidak mudah mengeluh terhadap sesuatu. Manusia membutuhkan kesabaran dalam segala keadaan selama hidupnya, sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauhkan maksiat, sabar dengan takdir Allah yang menyakitkan, serta sabar atas nikmat-nikmat yang Allah berikan.

Pesan Moral pada Adegan 4: Rasa Bertanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, artinya jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya (Wulandari, 2019). Artinya, tanggung jawab adalah kesadaran bahwa segala sesuatu ataupun segala tindakan akan mempunyai pengaruh bagi diri sendiri maupun orang lain. Setiap manusia harus memiliki rasa tanggung jawab yang harus diemban dalam dirinya, baik tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, lingkungan, keluarga maupun

masyarakat. Rasa tanggung jawab meliputi tanggung jawab dalam menjaga kesehatan, mempersiapkan masa depan, menjaga tingkah laku dan perbuatan. Tanggung jawab adalah nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Hasan menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Gunarti & dkk, 2010). Dan setiap orang yang ada di dunia ini pada dasarnya telah diberikan tanggung jawab minimal diri sendiri.

Penanaman tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum tamyiz (bisa membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak) maupun setelah tamyiz. Sesuai dengan usia dan perkembangan berbagai keterampilannya (motorik kasar dan halus, berbahasa dan sebagainya).

Rasulullah sallallahu'alahi wasallam bersabda:

"Setiap manusia adalah pemimpin dan setiap manusia memiliki tanggung jawab." (HR. Bukhari dan Muslim).

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab, karena manusia selain makhluk sosial juga makhluk tuhan, yang mempunyai tuntutan untuk bertanggung jawab mengingat dan melaksanakan perintah dari Allah SWT. Tanggung jawab adalah bagian dari ajaran Islam yang disebut *mas'uliyah*. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra ayat 36:

Artinya: "Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawabannya". (QS. Al-Isra: 36).

Mata yang kita miliki, telinga yang kita miliki serta hati yang kita miliki, semua itu adalah sarana yang Allah titipkan kepada kita dan kelak akan dimintai pertanggung jawabannya.

Pesan Moral pada Adegan 5: Tidak Berkeluh Kesah

Keluh kesah merupakan kata sifat dari Bahasa Indonesia. Kata ini terbagi menjadi dua suku kata yaitu keluh dan kesah. Keluh yang berarti ungkapan yang keluar karena perasaan susah yang membebani hati dan pikiran. Sedangkan kesah adalah munculnya perasaan gelisah (Untara, 2013). Sifat keluh kesah merupakan gambaran isi hati atas ketidakpuasan dalam menjalani proses kehidupan ini. Keluh kesah adalah reaksi spontan atas ketidakmampuan diri. Ada rasa frustrasi dengan nasib yang menimpanya. Ada perasaan protes dengan takdir yang terjadi.

Pada Bahasa Arab keluh kesah disebut dengan *halu'an* merupakan masdar dari *hala'an*, *yahli'un*, *halan'an/halu'an*, yang berarti sedih, gelisah, dan berkeluh kesah. *Al-Halu'* adalah orang yang jika mendapatkan kebaikan maka dia tidak akan bersyukur, dan jika dia mendapatkan kemudharatan dia tidak akan bersabar (Ahmad Abi Bakr et al., 2008). Sifat ini timbul karena adanya emosi pada diri seseorang.

Perubahan situasi mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi pada tubuh, dan perubahan pada tubuh ini yang menyebabkan adanya emosi pada diri manusia sehingga, jika keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan seseorang maka dengan mudah orang tersebut menjadi emosi dan mengakibatkan mereka mengeluh seperti mengeluh jalanan macet, mengeluh karena pekerjaan menumpuk, mengeluh tugas ngak siap- siap, mengeluh cuaca panas.

Keluh kesah memang sering terjadi kepada manusia sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surah al-Ma'aarij ayat 19-21:

Artinya: "Sungguh, manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir". (QS. Al-Ma'arij: 19-21).

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat suka berkeluh kesah dan kikir, namun sifat ini bisa dirubah apabila kita senantiasa bisa melawan ego dengan tetap bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Keluh kesah yang baik dan seharusnya dilakukan oleh orang beriman yaitu keluh kesah kepada Allah SWT, kepadanya kita bisa menangis sepuasnya mengeluarkan air mata, karena Allah maha mendengar dan melihat hambanya, Allah melihat hambanya

yang bersungguh-sungguh dan pasti akan memperhatikan dan memberikan jalan keluar.

Mengeluh merupakan salah satu kebiasaan buruk, padahal seharusnya sebagai seorang muslim, kita tidak seharusnya berkeluh kesah, sebab apa yang terjadi belum tentu buruk bagi kita, karena nikmat Allah SWT sangatlah banyak untuk selalu kita syukuri. Begitu banyak dampak buruk bagi kita yang suka mengeluh, salah satunya bahaya berkeluh kesah yaitu akan menambah dosa dan azab di akhirat. Rasulullah SAW bersabda, *“Dahulu ada seseorang sebelum kalian yang terluka dan berkeluh kesah (tidak sabar), lantas dia mengambil pisau dan mengerat tangannya. Darahnya terus mengalir sampai ia meninggal. Allah berkata, ‘Hambaku mendahuluiku dengan membunuh dirinya. Aku mengharamkan baginya surga.’*” (HR. Bukhari: 3463, Muslim: 113).

Pesan Moral pada Adegan 8: Amanah

Kata amanah merupakan istilah yang telah akrab di telinga masyarakat Indonesia, masyarakat muslim pada khususnya. Istilah ini sering dikaitkan dengan makna kepercayaan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata yang menunjuk makna kepercayaan menggunakan dua kata, yaitu amanah atau amanat. Amanah memiliki beberapa arti, antara lain, pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan, keamanan, ketenteraman, kepercayaan. Sedangkan amanat diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada orang lain, pesan, nasihat yang baik dan berguna dari orang tua atau petua, perintah (dari atas), wejangan (dari seorang pemimpin).

Dari sekian banyak definisi yang berbeda, pada akhirnya semua bermuara pada makna ‘tidak mengkhawatirkan, aman dan tentram’. Dengan demikian, yang dimaksud dengan amanah ialah segala sesuatu yang dipercayakan, sebuah tanggung jawab yang harus dipelihara dan pada saatnya harus dikembalikan kepada yang berhak dengan aman.

Salah satu cermin moral dan etika Islam dalam masyarakat teosentris dan etika-religius ini adalah sikap bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Istilah ini

sering disebut Amanah. Amanah merupakan konsep penting dalam Alquran yang berkaitan dengan hakikat spiritual keberagamaan muslim. Islam menyebutkan secara jelas tentang kewajiban menunaikan amanah baik dalam Al-Qur'an maupun Sunnah, bahkan amanah menjadi syarat keberagamaan dalam Islam.

Amanah merupakan perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Menurut Ahmad Mustafa al-Maragi, amanah adalah sesuatu yang harus dijaga dan disampaikan kepada pihak yang berhak memilikinya. Orang yang amanah akan mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menghianati Allah dan rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu menghianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui". (QS. Al-Anfal: 27).

Ayat tersebut mengajak manusia untuk berperilaku amanah kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini merupakan amanah dari Allah SWT, oleh karena itu, manusia harus berperilaku terpuji dan berusaha menjaga keseimbangan di bumi (Aziiz, n.d.). Menurut pandangan syari'at Islam, amanah mengandung makna yang begitu luas dengan meliputi perasaan manusia untuk melaksanakan segala sesuatu yang dibebankan kepadanya berdasarkan kesadaran dan tanggung jawabnya. Amanah berkaitan dengan lisan dan perbuatan. Karena kata kunci amanah adalah menjaga dan menyampaikan segala sesuatu yang sudah dititipkan kepadanya terkait urusan agama maupun umum, urusan dunia maupun akhirat.

Setidaknya terdapat empat elemen penting dalam konsep amanah, yaitu: menjaga hak Allah SWT, menjaga hak sesama manusia, menjauhkan dari sikap abai dan berlebihan, maksudnya amanah memang harus disampaikan dalam kondisi tepat, tidak ditambahi atau dikurangi, mengandung sebuah pertanggung jawaban. Amanah merupakan salah satu yang harus dikembangkan ketika kita ingin menyucikan jiwa dan mengenal Allah, karena ia seakar dengan keimanan. Artinya, sifat amanah itu lahir dari kekuatan iman seseorang.

Memiliki sifat amanah dapat menuntun seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Amanah adalah kepercayaan yang diberikan oleh Allah SWT atau makhluk untuk dilaksanakan oleh orang yang diberikan amanah, baik itu malaikat, jin dan manusia ataupun alam semesta. Amanah yang datang dari Allah terkait dengan segala bentuk perintah dan larangan yang diberikan kepada manusia. Sedangkan amanah dari manusia adalah segala bentuk kepercayaan, baik dalam bentuk harta benda, jabatan dan rahasia (hermawan & dkk, 2020).

Penutup

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap film iklan *Ramayana departemen store* versi *Pahlawan untuk Kakek* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Makna denotasi yang terkandung dalam film iklan versi *Pahlawan untuk Kakek* analisis semiotika film iklan *Pahlawan untuk Kakek* dilakukan dengan menganalisis penanda dan petanda serta menjabarkan makna denotasi dari setiap adegannya. Makna denotasi yang terkandung dalam iklan tersebut adalah perjuangan Adi dan Kakek berjalan kaki berangkat kesekolah pagi-pagi untuk mengikuti upacara kenaikan bendera disekolah meski dijalan Adi harus ditinggal teman-temannya karena harus mengiringi Kakek. Makna konotasi yang terkandung dalam film iklan versi *Pahlawan untuk Kakek* melalui penanda dan petanda yang telah dijabarkan yaitu Adi menunjukkan rasa baktinya kepada Ibu dan hormatnya kepada Kakek dengan berusaha untuk selalu melakukan yang terbaik kepada Kakek. Sedangkan makna mitos yang terkandung dalam film iklan versi *Pahlawan untuk Kakek* adalah banyak pesan moral yang disampaikan melalui adegan-adegan yang ditunjukkan melalui sikap Adi kepada Kakek. Pesan moral yang terkandung dalam film iklan versi *Pahlawan untuk Kakek* yaitu: kepedulian, menjaga kesehatan, sabar, rasa bertanggung jawab, tidak berkeluh kesah, rasa empati, rela berkorban, amanah, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, serta cinta tanah.

Daftar Pustaka

Ahmad Abi Bakr, M., Al-Qurthubi, A., Al-Qurthubi, T., & Terj. (2008). *Muhyiddin*

- Masridha. Pustaka Azam.
- Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariyya, A. (1979). *Maqayis al-Lughah*. Dar al-Fikr.
- Al-Jauziyyah, I. (2006). *Indahnya Sabar; Bekal Sabar Agar Tidak Pernah Habis*. Maghfirah Pustaka.
- Aziiz, A. N. R. Al. (n.d.). *Perilaku Jujur, Amanah, dan Istiqamah*,(Klaten: Cempaka Putih. Cempaka Putih.
- Danesi, M., & Pesan. (2011). *Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenal Semiotika dan Teori Komunikasi*. Jelasutra.
- Fatonah, A. N. (2009). *Pentingnya Meja Kesehatan*. Kenanga Pustaka Indonesia.
- Gunarti, W., & dkk. (2010). *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Gramedia Pustakan Utama Anggota IKAPI.
- Hafied, C. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rosda Karya.
- hermawan, I., & dkk. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 146–150.
- Isma, A., Rafii, M., Syayuthi, A., & Rohim, F. (2021). MERAWAT RUHANI JEMAAH: STUDI DAKWAH MAJELIS TAKLIM DI DESA PANGEDARAN, KABUPATEN SAROLANGUN, PROVINSI JAMBI. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(2). <https://doi.org/10.30631/tjd.v20i2.160>
- Kriyantono, R. (2003). *Manajemen Periklanan: Teori dan Praktek*. UB Press.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Rosda Karya.
- Rachmani, N. (2015). Analisis Semiotika Iklan Ades Versi Langkah Kecil Memberikan Perubahan Dalam Menyingkap Pesann Tersembunyi Tentang Kepedulian Lingkungan Hidup”. *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 433.
- Rafii, M., Mastikawati, M., Tumatul Ainin, D., Nopita Sari, N., Nazoma, N., & Zulkifli, Z. (2021). Pendidikan Karakter dalam Keluarga Single Parent di Desa Talang Belido. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 7(2). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i2.4280>
- RI, K. A. (2018). *AL-Qur'an Tahfiz*. Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Sahla, A. (2010). *Pelangi Kesabaran*. Elex Media Komputindo.
- Sendjaja, D. (1994). *Materi Pokok: Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Untara, W. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap dan Praktis*. Indonesia tera.
- Weisarkurnai, B. F. (2017). Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanum Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Fisip*, 4(1), 3.
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan Positive Parenting dalam Pembiasaan Pola

Hidup Bersih dan Sehat kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Wulandari, S. (2019). *Kiat Melatih Anak Bertanggung Jawab*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019 (Vol. 1). Mutiara Aksara.

Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Deepublish.